

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia saat ini membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan handal dari segi keterampilan maupun segi prestasi. Pendidikan dalam suatu negara memegang peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM ialah, dengan mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan taraf hidup bangsa dan negara, sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional di atas, lebih menekankan pada upaya untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga diperlukan sistem pendidikan yang mampu menyiapkan peserta didik untuk dijadikan subjek yang berperan dalam menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional. Realisasi dari fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, pemerintah menyelenggarakan pendidikan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Ketiga jalur pendidikan

tersebut tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, yaitu :

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang di dalamnya terdiri dari pendidikan keterampilan dan keahlian, sedangkan pendidikan informal termasuk pada pendidikan keluarga dan lingkungan sekitar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal jenjang pendidikan menengah, yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap, sehingga lulusan SMK dituntut memiliki potensi sesuai dengan kebutuhan industri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu, sehingga siap memasuki lapangan kerja, sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (2004:7), yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan giat dalam berkompetensi beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri mampu jenjang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih sebagaimana tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 yaitu". Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang

tertentu“. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan SMK adalah mendidik peserta didik agar menjadi tenaga kerja yang produktif dan berkompotensi untuk memasuki dunia kerja.

SMK R.A Kartini Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang memiliki 2 (dua) Program Keahlian, salah satunya Program Keahlian Tata Busana. Tujuan dari Program Keahlian Tata Busana seperti yang tercantum dalam kurikulum SMK (2004:2) yaitu:

Membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar berkompoten dalam mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana, memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat, menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan, menghias busana sesuai desain, mengelola usaha dibidang busana.

Mengacu pada tujuan Program Keahlian Tata Busana, maka kurikulum SMK R.A Kartini Bandung diperangkati dengan beberapa mata diklat yang di kelompokkan ke dalam 3 program, yaitu : Program normatif, merupakan mata diklat umum yang dirancang untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Program adaptif, merupakan mata diklat pendukung untuk melengkapi program produktif. Program produktif, merupakan program keahlian, yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai standar Kompetensi Kerja Nasional. Salah satu standar kompetensi program produktif yang perlu dimiliki oleh peserta didik kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK R.A Kartini Bandung yaitu Standar Kompetensi Membuat Pola Busana Anak.

Standar kompetensi membuat pola busana anak pada kelas X dan XI lebih menekankan pada pembelajaran membuat pola dasar dan pengembangan pola busana anak dengan model yang sederhana, sedangkan standar kompetensi

membuat pola busana anak pada kelas XII, lebih ditekankan pada pecah pola berbagai model busana anak.

Hasil belajar membuat pola busana anak yang diperoleh peserta didik dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (1997:75) yang menjelaskan bahwa “Hasil belajar yaitu “...perubahan tingkah laku yang mencakup *kognitif, afektif, dan psikomotor* “.

Hasil belajar membuat pola busana anak dilihat dari kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman dan penguasaan tentang jenis alat membuat pola busana anak, macam-macam model busana anak, pembuatan pola dasar badan anak, dan pecah pola berbagai model busana anak. Hasil belajar membuat pola busana anak dari kemampuan afektif, diharapkan adalah adanya kemauan menanggapi (respon), motivasi, kesungguhan, minat, dan adanya keingintahuan dalam mengembangkan materi pembelajaran membuat pola busana anak, sedangkan hasil belajar membuat pola busana anak dari kemampuan psikomotor, yang diharapkan adalah adanya penguasaan keterampilan dalam menggunakan alat membuat pola busana anak, membuat pola dasar busana anak, dan pecah pola berbagai model busana anak sesuai dengan kesempatan pemakaiannya.

Hasil belajar membuat pola busana anak dari kemampuan *kognitif, afektif, dan psikomotor* diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap minat untuk menjadi *pattern maker* busana anak di garmen. Minat adalah ”suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa

ada yang menyuruh”. (Slameto, 2010:180). Garmen adalah suatu bentuk usaha yang bergerak dalam bidang busana yang memiliki kapasitas produksi yang cukup banyak, dan ditunjang oleh alat-alat yang modern. Produksi busana yang dihasilkan garmen dapat mencapai ratusan bahkan ribuan potong dalam sehari.

Garmen di dalam memproduksi busana dibagi sesuai dengan jabatan pekerjaannya, salah satu jabatan pekerjaan di garmen dalam memproduksi busana yaitu *pattern maker*. *Pattern maker* termasuk pekerjaan inti dalam sebuah garmen busana, karena sangat menentukan kelancaran dalam produksi. *Pattern maker* di garmen merupakan salah satu jabatan pekerjaan yang bersifat profesi dalam pembuatan pola. Seorang *pattern maker* harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang dalam melaksanakan tugasnya, yaitu mulai dari mempelajari sketsa garmen, membuat *basic pattern* sesuai dengan sketsa garmen, ukuran yang terdapat dalam *size spec* dan pembuatan pola, baik secara manual maupun komputer.

Peserta didik yang berminat untuk menjadi *pattern maker* busana anak harus menguasai kompetensi dasar tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pembuatan pola dasar busana anak dan pecah pola berbagai model busana anak yang ditunjang kondisi fisik berupa kesehatan tubuh dan mental, meliputi kematangan dan motivasi yang ada pada diri peserta didik, sehingga siap untuk bekerja di industri garmen.

Pemikiran yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, mendorong penulis untuk meneliti tentang Kontribusi Hasil Belajar “Membuat pola Busana Anak” Terhadap Minat Menjadi *Pattern Maker* di Garmen.

B. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk mengetahui sejauh mana masalah yang akan diteliti agar lebih terarah. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Hasil belajar membuat pola busana anak di tinjau dari:

- 1) Hasil belajar yang diharapkan dalam membuat pola busana anak dari kemampuan kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman dan penguasaan tentang jenis alat untuk membuat pola busana anak, macam-macam model busana anak untuk kesempatan bermain, kesempatan tidur, dan kesempatan sekolah, pembuatan pola dasar badan anak, dan pecah pola model busana anak untuk kesempatan bermain, kesempatan tidur, dan kesempatan sekolah.
- 2) Hasil belajar yang diharapkan dalam membuat pola busana anak dari kemampuan afektif yang meliputi kemauan menanggapi (respon), motivasi, kesungguhan, minat, dan adanya keingintahuan dalam mengembangkan materi pembelajaran membuat pola busana anak.
- 3) Hasil belajar yang diharapkan dalam membuat pola busana anak dari kemampuan psikomotor, meliputi penguasaan keterampilan dalam menggunakan alat membuat pola busana anak, membuat pola dasar badan anak, dan pecah pola berbagai model busana anak untuk kesempatan bermain, kesempatan tidur, dan kesempatan sekolah.

- b. Hasil belajar membuat pola busana anak dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor diharapkan memberikan kontribusi terhadap minat menjadi *pattern maker* busana anak di garmen.
- c. Peserta didik yang telah menguasai kompetensi dasar tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pembuatan pola dasar busana anak dan pecah pola berbagai model busana anak yang ditunjang kondisi fisik berupa kesehatan tubuh dan mental, meliputi kematangan dan motivasi yang ada pada diri peserta didik diharapkan akan memiliki minat untuk menjadi *pattern maker* di garmen.

2. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah, yang merupakan bagian pokok dalam melakukan penelitian, sehingga dengan adanya perumusan masalah diharapkan tujuan yang hendak dicapai lebih spesifik dan dapat terealisasikan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Kontribusi Hasil Belajar “Membuat Pola Busana Anak “Terhadap Minat Menjadi *Pattern Maker* di Garmen?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh data tentang hasil belajar Membuat Pola Busana Anak yang dilihat dari kemampuan :

1. Hasil belajar membuat pola busana anak di tinjau dari:

- a. Kemampuan kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman dan penguasaan tentang jenis alat untuk membuat pola busana anak, macam-macam model busana anak untuk kesempatan bermain, kesempatan tidur, dan kesempatan sekolah, pembuatan pola dasar badan anak, dan pecah pola model busana anak untuk kesempatan bermain, kesempatan tidur, dan kesempatan sekolah.
 - b. Kemampuan afektif, meliputi kemauan menanggapi (respon), motivasi, kesungguhan, minat, dan adanya keingintahuan dalam mengembangkan pembelajaran membuat pola busana anak.
 - c. Kemampuan psikomotor, meliputi penguasaan keterampilan dalam menggunakan alat membuat pola busana anak, membuat pola dasar badan anak, dan pecah pola berbagai model busana anak untuk kesempatan bermain, kesempatan tidur, dan kesempatan sekolah.
2. Minat menjadi *pattern maker* di garmen pada peserta didik program keahlian Tata Busana kelas XII SMK R.A Kartini Bandung.
 3. Kontribusi Hasil Belajar Membuat Pola Busana Anak (sebagai variabel X) Terhadap Minat Menjadi *Pattern Maker* di Garmen” (sebagai variabel Y).
 4. Besarnya kontribusi hasil belajar membuat pola busana anak terhadap minat menjadi *pattern maker* di garmen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, terutama bagi:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan mengenai Membuat Pola Busana Anak dan dapat mengembangkan pembelajaran Membuat Pola Busana Anak bagi peserta didik kelas XII SMK R.A Kartini Bandung

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bekal dan motivasi bagi peserta didik untuk menambah minat menjadi *pattern maker* di garmen.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian mengenai kontribusi hasil belajar membuat pola busana anak terhadap minat untuk menjadi *pattern maker* di Garmen, secara sistematis dapat diuraikan menjadi lima bagian, yaitu: Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II kajian pustaka, berisi tentang tinjauan mata pembelajaran membuat pola busana anak, hasil belajar membuat pola busana anak, minat menjadi *pattern maker* di garmen, hipotesis dan kerangka berfikir. Bab III metodologi penelitian, berisi tentang lokasi, populasi dan sampel penelitian,

desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, prosedur dan tahap penelitian. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian dan Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran.